

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Congestive Heart Failure* (CHF) atau biasa disebut gagal jantung kongestif merupakan suatu keadaan dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa pasokan darah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaknormalan atau kelainan pada otot jantung. Disfungsi jantung kiri merupakan awal terjadinya penyakit CHF.

Prevalensi penyakit gagal jantung di dunia sebesar 31% atau 17,9 juta kasus setiap tahun (WHO, 2016). Di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pasien *congestive heart failure* diperkirakan sebesar 0,13% sekitar 530.068 orang (Kemenkes RI, 2014). Dinas Kesehatan DIY (2016) memaparkan bahwa *congestive heart failure* merupakan penyakit yang terdapat pada peringkat 4 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pasien CHF mengalami kejadian *Drug Related Problems* (DRPs). *Drug Related Problems* (DRPs) merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki terkait terapi obat yang diterima oleh pasien sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan terapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) pada pasien gagal jantung kongestif, sebanyak 26 kasus (37,14%) dengan angka kejadian DRPs 32 kejadian didapatkan hasil meliputi *drug needed* (6,25%), obat yang tidak tepat indikasi (31,35%), kesalahan dosis (3,13%) dan interaksi obat sebesar (59,27%).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Setiawardani (2016) menunjukkan bahwa pada 20 pasien (57,14%) yang terdiri dari interaksi obat (*drug interaction*) sebanyak 35 kejadian (77,78%), pemilihan obat yang tidak sesuai sebanyak 6 kejadian (22,22%). Sementara untuk kejadian yang tidak diinginkan (*drug adverse reaction*), dosis yang tidak sesuai (*dosing problem*) dan penggunaan obat yang tidak sesuai (*drug use problem*) tidak ditemukan.

Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa persentase DRPs pada pasien gagal jantung kongestif cukup tinggi. Pasien yang terdiagnosa gagal jantung kongestif hampir berjumlah besar di setiap rumah sakit. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan CHF merupakan 10 penyakit terbesar di RSUD wates sehingga perlu dilakukan pengkajian identifikasi *drug related problems* (Dinas Kominfo Kulon Progo, 2017).

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan masalah yang terjadi selama terapi, dapat mengidentifikasi suatu permasalahan, dan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada organ lain serta dapat mencegah kejadian yang tidak diinginkan oleh pasien pada penggunaan terapi pengobatan.

Penelitian ini didasarkan pada QS.Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا  
 فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“ *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berbeda) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus : 57).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai seorang farmasis memiliki peran penting dalam asuhan kefarmasian. Jika pasien mendapatkan terapi yang optimal dan dapat memperoleh kesembuhan serta mendapatkan terapi obat yang benar maka hal tersebut merupakan wujud dari tolong menolong antar sesama umat manusia antara farmasis dengan pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa persentase angka kejadian DRPs pada pasien *congestive heart failure* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada Tahun 2016 ?
2. Apa saja kategori yang terkait dengan *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien *congestive heart failure* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada Tahun 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui persentase angka kejadian DRPs pada pasien *congestive heart failure* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada Tahun 2016.
2. Mengetahui kategori yang terkait dengan *Drug Related Problems* pada pasien *congestive heart failure* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Umum Wates pada Tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kefarmasian di rumah sakit terhadap sistem pelayanan pemberian terapi kepada pasien *congestive heart failure*, sehingga farmasis dapat memberikan pelayanan yang optimal.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait identifikasi DRPs pada pasien *congestive heart failure* serta dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar sebagai sarjana farmasi.

##### 3. Bagi Profesi Kefarmasian

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan konsep pelayanan farmasi klinik serta dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien *congestive heart failure*.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Beberapa penelitian DRPs pada pasien CHF

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi,sifat penelitian, pengumpulan data	Hasil Penelitian
Nur Endah Susilowati (2016)	<i>Identifikasi Drug Related Problems</i> pada Penatalaksanaan Pasien <i>Congestive Heart Failure</i> di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Periode Januari- Mei 2015	Deskriptif, retrospektif	Prevalensi kejadian DRPs 37,14% (26 kasus) dan 32 kejadian DRPs dengan <i>drug needed</i> (6,25%), obat yang tidak sesuai indikasi (31,35%),kesalahan dosis (3,13%),interaksi obat (59,27%).
Resita Meiliafika Setiawardani (2016)	<i>Identifikasi Drug Related Problems</i> pada Penatalaksanaan Pasien <i>Congestive Heart Failure</i> di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gamping Periode Januari- Juni 2015	Deskriptif, retrospektif	Prevalensi kejadian DRPs pada 20 pasien (57,14%) yang terdiri dari interaksi obat sebanyak 35 kejadian (77,78%), pemilihan obat yang tidak sesuai sebanyak 6 kejadian (22,22%). Sementara kejadian yang tidak diinginkan, dosis yang tidak sesuai serta penggunaan obat yang tidak sesuai tidak ditemukan.